

## PENYULUHAN EDUKASI PHBS(PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT) DAN PENCEGAHAN DBD(DEMAM BERDARAH DENGUE) MELALUI UPAYA 3M DILINGKUNGAN MASYARAKAT DESA PEDAGANGAN KECAMATAN WRINGINANOM

Hilda Adinda<sup>1</sup>, Theresia Feby Auralya<sup>2</sup>, Ferdina Amalia Solikhah<sup>3</sup>, Acivrida Mega Charisma<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi D3- Teknologi Laboratorium Medis, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Anwar Medika  
\*e-mail:acie.vrida@uam.ac.id

### Abstrak

Pembangunan kesehatan merupakan upaya seluruh potensi bangsa Indonesia, baik masyarakat, pihak swasta maupun pemerintah, dan akademis. Sosialisasi ini yang berada dilokasi di Desa Pedagangan merupakan desa yang berada dikecamatan Wringinanom , kabupaten Gresik dan Desa Pedagangan dibagi dalam 4 Dusun, 12 RT, dan 4 RW, Desa Pedagangan memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.337 jiwa pada tahun 2024. Praktek Pembangunan kesehatan masyarakat dilaksanakan mulai tanggal 12 Agustus - 26 Agustus 2024. Penyuluhan ini berkaitan dengan edukasi Program Hidup Bersih Sehat (PHBS) dan pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui Upaya 3M dilingkungan masyarakat Desa Pedagangan Kecamatan Wringinanom. Setelah dilaksanakan kegiatan akan meEvaluasi ini bertujuan untuk melihat perkembangan program yang dilaksanakan, untuk mengetahui kendala yang ada, cara menanganinya sehingga Program Pembangunan Kesehatan Masyarakat (PPKM) yang dilakukan benar-benar efektif dan maksimal. Evaluasi yang terakhir yaitu berupa laporan kegiatan Program Pembangunan Kesehatan Masyarakat (PPKM). Hasil pengabdian program kerja pembangunan kepada masyarakat mengenai penyuluhan edukasi PHBS dan pencegahan DBD melalui upaya 3M di lingkungan masyarakat desa pedagangan kecamatan wringinanom berupa kuisisioner Pre test sebanyak 20,00% dari 15 responden dan kuisisioner Post test hanya sebanyak 33,33% dari 15 responden masyarakat di lingkungan rumah tangga yang mengetahui perihai Upaya PHBS dan Pencegahan DBD dengan langkah 3M. penyuluhan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat tentang edukasi perilaku hidup bersih dan sehat dan upaya pencegahan DBD dengan langkah 3M. Pengetahuan Masyarakat tentang PHBS dan Pencegahan DBD dengan Upaya 3M meningkat dari 20% menjadi 33%.

**Kata kunci:** Edukasi, Program Hidup Bersih Sehat (PHBS), Demam Berdarah Dengue (DBD), 3M

### Abstract

Health development is an effort of the entire potential of the Indonesian nation, both society, the private sector and government, and academics. This socialization took place in Pedagangan Village, which is a village in Wringinanom subdistrict, Gresik district and Pedagangan Village is divided into 4 hamlets, 12 RTs and 4 RWs. Pedagangan Village has a population of 4,337 people in 2024. Community health development practices will be implemented starting 12 August - 26 August 2024. This counseling is related to education on the Clean Healthy Living Program (PHBS) and prevention of Dengue Hemorrhagic Fever (DBD) through 3M Efforts in the community of Pedagangan Village, Wringinanom District. After the activity is carried out, this evaluation will aim to see the progress of the program being implemented, to find out existing obstacles and how to handle them so that the Community Health Development Program (PPKM) carried out is truly effective and optimal. The final evaluation is in the form of a report on the Community Health Development Program (PPKM) activities. The results of the development work program's dedication to the community regarding PHBS education and dengue fever prevention through 3M efforts in the Wringinanom sub-district trading village community in the form of a Pre-test questionnaire for 20.00% of 15 respondents and a Post-test questionnaire for only 33.33% of 15 community respondents. in the household environment who know about PHBS efforts and dengue prevention using 3M steps. counseling increases people's knowledge, attitudes and behavior regarding education on clean and healthy living behavior and efforts to prevent dengue fever with 3M steps. Public knowledge about PHBS and dengue prevention with 3M efforts increased from 20% to 33%

**Keywords:** Education, Clean Healthy Living Program (PHBS), Dengue Hemorrhagic Fever (DBD), 3

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang tinggi. Pembangunan kesehatan merupakan upaya seluruh potensi bangsa Indonesia, baik masyarakat, pihak swasta maupun pemerintah, dan akademis (Diskon, Suprojo, & Adiwidjaja, 2017). Sosialisasi ini yang berada dilokasi di Desa Pedagangan merupakan desa yang berada dikecamatan Wringinanom, kabupaten Gresik dan Desa Pedagangan dibagi dalam 4 Dusun, 12 RT, dan 4 RW, Desa Pedagangan memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.337 jiwa pada tahun 2024. Adapun gambaran lokasi secara geografis pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Peta lokasi PPKM Peta lokasi Desa Pedagangan Jarak Universitas Anwar Medika dengan Desa Pedagangan 11,7 Km

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang dilakukan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu secara mandiri menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan serta mampu berperan aktif untuk mewujudkan kesehatan di masyarakat (Karo, 2020). Program PHBS yang masih kurang dilakukan masyarakat diantaranya pemenuhan gizi terkait dengan penimbangan balita setiap bulannya, memberantas jentik nyamuk sampai perilaku keluarga yang sering merokok didalam rumah. Hal tersebut dapat menyebabkan penyakit 2 diare, demam berdarah, infeksi saluran pernafasan akut dan penyakit jantung koroner. Terjadinya penyakit tersebut disebabkan karena lingkungan yang buruk dan PHBS dalam rumah tangga yang tidak sehat (Lumangga & Syahrial, 2013).

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan infeksi dengue yang menular melalui gigitan nyamuk terutama spesies *Aedes aegypti*. Kejadian DBD masih sering terjadi akhir-akhir ini dan masih menjadi masalah kesehatan dunia (Marwanty & Bantas, 2018). Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya infeksi virus dengue pada masyarakat adalah karena kurangnya higienitas dan imunitas yang rendah. Selain itu, kondisi lingkungan yang buruk dan pemukiman yang padat akan meningkatkan risiko penularan penyakit DBD pada lingkungan rumah tangga. Lingkungan yang buruk seperti genangan air yang tertampung pada wadah dan tidak melakukan 3M (Menguras, Menutup dan Memanfaatkan/daur ulang barang bekas) juga menjadi faktor risiko terjadinya DBD (Adnan & Siswani, 2019).

Salah satu upaya pencegahan yang bisa dilakukan untuk mengurangi angka kasus kejadian DBD pada adalah dengan menambah pengetahuan mereka terkait DBD. Pencegahan dimulai dari hal yang paling kecil yang mereka bisa lakukan, seperti mengetahui penyebab terjadinya DBD, dan bagaimana cara pencegahannya dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan agar menghindari terinfeksi dari gigitan nyamuk pembawa virus dengue. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kesadaran akan hidup bersih dan menjaga kesehatan diri masyarakat. Penerapan PHBS sendiri dapat diaplikasikan dari unit lingkungan terkecil masyarakat, mulai dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah dan tempat tinggal. PHBS ini memiliki banyak manfaat apabila diterapkan dengan baik dan benar, seperti menciptakan lingkungan tempat tinggal yang bersih dan sehat, meningkatkan kualitas hidup dan mencegah masalah kesehatan, salah satunya adalah Demam Berdarah Dengue (DBD) (Mahardika, 2021).

Penelitian memberikan ulasan analisis yang komprehensif pada dampak kurangnya kesadaran tentang kebersihan pada kesehatan mulai di lingkungan rumah tangga Pada lingkungan daerah desa

Pedagangan memiliki kondisi lingkungan cukup bersih dengan adanya program penunjang pemanfaatan sampah yaitu Bank sampah yang dikelola oleh pihak desa (DINKES, 2023).

## METODE

Metode pelaksanaan pada Program Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa Pedagangan Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur yakni sebagai berikut:

- Survei Awal : Program Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa Pedagangan Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik dimulai dari mengriset masalah kesehatan dan kebiasaan masyarakat setempat.
- Identifikasi Masalah : Hasil survey yang sudah dilakukan kemudian dilanjutkan dengan identifikasi masalah yang sering dialami oleh anak usia dini, remaja, dewasa dan lansia. Masalah yang sudah teridentifikasi kemudian dicari akar permasalahannya untuk dicarikan solusi.
- Analisis Kebutuhan : Analisis kebutuhan dibuat dari hasil identifikasi masalah yang sudah dilakukan dan telah dirumuskan solusi sosialisasi dampak untuk kesehatan
- Penetapan Sasaran : Sasaran harus tepat dan dibuat sesuai dengan program kerja yang direncanakan agar indikator pencapaian program dapat terwujud.
- Penyusunan Program : Gagasan program yang dibuat sesuai dengan analisis kebutuhan dan penetapan sasaran yakni berupa sosialisasi kesehatan mengenai edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan pencegahan (Demam Berdarah Dengue) DBD melalui upaya 3m dilingkungan masyarakat. Untuk metode penyuluhan yaitu membuat leaflet dan memaparkan isi dari leaflet. Melakukan pemeriksaan sanitasi lingkungan meliputi kamar mandi, jamban dan lingkungan pekarangan rumah warga setempat.
- Pelaksanaan Program : Praktek Pembangunan kesehatan masyarakat dilaksanakan mulai tanggal 12 Agustus - 26 Agustus 2024.
- Monitor dan evaluasi keberhasilan : Evaluasi ini bertujuan untuk melihat perkembangan program yang dilaksanakan, untuk mengetahui kendala yang ada, cara menanganinya sehingga Program Pembangunan Kesehatan Masyarakat (PPKM) yang dilakukan benar-benar efektif dan maksimal. Evaluasi yang terakhir yaitu berupa laporan kegiatan Program Pembangunan Kesehatan Masyarakat (PPKM).

Pada pelaksanaan program kerja dalam kegiatan Program Pembangunan Kesehatan Masyarakat ini, dilakukan pendekatan kepada masyarakat melalui beberapa penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan. Dilakukan Evaluasi kegiatan dengan kuisioner setelah penyampaian materi guna pengumpulan data primer.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan di Dusun Jamban Desa Pedagangan. Dilakukan dengan menggunakan metode door to door. Diawali dengan pemaparan materi melalui leaflet, pengisian kuisioner dan pemeriksaan bak mandi dan sanitasi lingkungan sekitar rumah.

Tabel 3.1 Hasil Kuisioner Pre Test

| Nilai | n  | Jumlah | %      |
|-------|----|--------|--------|
| 40    | 15 | 1      | 6,66%  |
| 50    | 15 | 1      | 6,66%  |
| 60    | 15 | 1      | 6,66%  |
| 70    | 15 | 3      | 20,00% |
| 80    | 15 | 4      | 26,66% |
| 90    | 15 | 2      | 13,33% |
| 100   | 15 | 3      | 20,00% |

Keterangan :

Berdasarkan data diatas sebelum dilakukan penyuluhan perihal phbs warga, hanya sebanyak 20,00% dari total 15 responden mengerti perihal PHBS warga.

Tabel 3.2 Hasil Kuisisioner Post Test

| Nilai | n  | Jumlah | %      |
|-------|----|--------|--------|
| 80    | 15 | 3      | 20,00% |
| 90    | 15 | 4      | 26,66% |
| 95    | 15 | 2      | 13,33% |
| 100   | 15 | 5      | 33,33% |

Keterangan :

Berdasarkan data diatas setelah dilakukan penyuluhan perihal phbs warga, hanya sebanyak 33,33% dari total 15 responden mengerti perihal PHBS warga.

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit menular endemik yang terjadi di negara-negara tropis dan dengan cepat menjadi tanggung jawab global. DBD ditularkan oleh nyamuk genus *Aedes* betina (umumnya merupakan *Aedes Aegypti*, namun juga dapat disebabkan oleh (*A. albopictus*), serangga ini dapat ditemukan di daerah tropis dan subtropic. Infeksi dengue dapat menyebabkan berbagai manifestasi klinis, mulai dari demam ringan, nyeri sendi, limfadenopati, leukopenia, ruam, trombositopenia, hingga kondisi DBD yang parah dan shock syndrome. Masa inkubasi infeksi DBD dapat terjadi sekitar 3-14 hari (rata-rata 7 hari) (Anggraini, 2021). Beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya DBD antara lain rendahnya status kekebalan kelompok masyarakat dan kepadatan populasi nyamuk penular karena banyak tempat perindukan nyamuk yang biasanya terjadi pada musim penghujan (Masruroh, 2018). DBD ini terdapat dua tingkatan stadium demam dengue yaitu stadium awal dan stadium lanjut. Perbedaan kedua stadium ialah ditemukan ada atau tidaknya kebocoran plasma pada sel pembuluh darah (Kurnianto, 2022).



Gambar 1 Sosialisasi PHBS dan Upaya Cegah DBD dengan Langkah 3 M secara door to door

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah tindakan - tindakan yang dilakukan atas dasar kesadaran yang memungkinkan pribadi, keluarga, kelompok ataupun masyarakat secara mandiri yang dapat membantu diri sendiri dan berperan aktif dalam bidang kesehatan dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Muhani, 2022).



Gambar 2 Tampilan Kamar Mandi dan Bak Mandi Warga Dusun Jambean Desa Pedagangan

Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mencegah nyamuk kontak dengan manusia yang sekarang diterapkan oleh pemerintah adalah yakni penerapan PHBS di masyarakat, seperti penerapan PSN (pemberantasan sarang nyamuk) yang dilakukan dengan cara 3M plus (menguras, menutup, dan

memanfaatkan dan mendaur ulang barang bekas) dan plusnya adalah menaburkan bubuk larvasida pada tempat penampungan air yang sulit dibersihkan, menggunakan obat nyamuk dan anti nyamuk, menggunakan kelambu saat tidur, menghindari kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah, membiasakan untuk membuka jendela di siang hari, menghindari keberadaan barang – barang bekas yang berpotensi dapat menimbulkan genangan air akibat hujan, dan lain-lain (Ridwan, dkk., 2017).



Gambar 3 pemberian cairan pembersih kamar mandi guna mendukung gerakan PHBS di lingkungan Dusun Jambean Desa Pedagangan

Hasil pengabdian program kerja pembangunan kepada masyarakat mengenai penyuluhan edukasi PHBS dan pencegahan DBD melalui upaya 3M di lingkungan masyarakat desa pedagang kecamatan wringinanom berupa kuisisioner Pre test sebanyak 20,00% dari 15 responden pada Tabel 3.1 dan kuisisioner Post test hanya sebanyak 33,33% dari 15 responden pada Tabel 3.2 masyarakat di lingkungan rumah tangga yang mengetahui perihal Upaya PHBS dan Pencegahan DBD dengan langkah 3M. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden terkait Upaya PHBS dan Pencegahan DBD langkah 3M yaitu Tingkat pengetahuan pada masing-masing masyarakat yang kurang, Kurangnya Pencegahan DBD dengan upaya 3M, dan Kurangnya pola pikir masyarakat untuk melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat terkait pencegahan penyakit DBD dan upaya PHBS seperti Rajin menguras bak mandi seminggu 1 kali, Menutup bak penampungan air dan penggunaan kelambu, Tidak menggantung banyak pakaian kotor, Rutin berolahraga dan makan makanan yang bergizi (mengandung serat dan vitamin ) serta menjaga kebersihan area rumah yang memungkinkan tumbuhnya jentik (Musaddad, 2023).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Program Pembangunan Kepada Masyarakat mengenai penyuluhan edukasi phbs dan pencegahan DBD melalui upaya 3M di lingkungan masyarakat desa pedagang kecamatan wringinanom dapat disimpulkan bahwa penyuluhan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat tentang edukasi perilaku hidup bersih dan sehat dan upaya pencegahan DBD dengan langkah 3M. Pengetahuan Masyarakat tentang PHBS dan Pencegahan DBD dengan Upaya 3M meningkat dari 20% menjadi 33%.

## SARAN

Peneliti selanjutnya dapat menambahkan beberapa fokus perhatian seperti faktor resiko, pengetahuan, maupun faktor sosial ekonomi, serta melakukan penelitian program kerja dengan metode yang berbeda. Masyarakat dihimbau untuk senantiasa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti membuka jendela setiap hari, tidak membiarkan keberadaan barang bekas seperti ban bekas dan lain – lain, menguras bak mandi setidaknya minimal satu kali dalam seminggu, dan yang terpenting adalah tidak menggantung pakaian di dalam kamar karena dapat menarik perhatian nyamuk.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Anwar Medika dan Desa Pedagangan Kecamatan Wiringanom yang telah mendukung kegiatan PPKM

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adnan, A., & Siswani, S. (2019). Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penyakit DBD di Wilayah Kerja Kelurahan Tebet Timur Tahun 2019. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 204-218.
- Anggraini, D. R. (2021). Faktor Perilaku Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Daerah Endemis Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 344-345.
- Karo, M. B. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1-4.
- Kurnianto, F. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tentang Nyamuk Aedes Aegypti sebagai Vektor Penyakit Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Biologi*, Vol. 2, No. 1, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta., 700-710.
- Marwanti, & Bantas, K. (2018). Faktor Lingkungan Rumah Faktor Lingkungan Rumah dan Kejadian Demam Ber e jadian Demam Berdarah Dengue ah Dengue. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Nasional*, 19-26.
- Masruroh, M. &. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Konsistensi Perilaku PSN. *Journal of Health Education* Vol 3 No 1, 17-28.
- Muhani, N. d. (2022). Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Sekolah di SDN 01 Langkapura. *Jurnal Loyalitas Nasional*, Vol. 4, No. 1, Universitas Pamulang., 10-17.
- Musaddad, A. S. (2023). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Sobo . *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, Volume 3 No 3, 710-715.
- Ridwan, N. M. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan PHBS di Rumah Tangga dengan Pencegahan Penyakit DBD di Pedukuhan Wonocatur Banguntapan Bantul Yogyakarta . *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, Vol. 4, No. 1, Universitas Respati Yogyakarta, Sleman., 20-27.